

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang ibu secara alami menghasilkan Air Susu Ibu (ASI) segera setelah melahirkan buah hatinya meski biasanya belum bisa dikeluarkan lewat puting susu. ASI merupakan makanan paling cocok bagi bayi karena mempunyai nilai gizi tertinggi dibandingkan semua makanan bayi yang pernah dibuat oleh manusia dengan segala teknologi modernnya ataupun yang secara alami (Ronaldio. B, 2008).

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi, sedangkan ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit (Ambarwati. E.R, 2008 : 24 & 30).

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia berdasarkan data statistik pada tahun 2007 adalah 26.9% per 1000 kelahiran hidup, namun kematian bayi baru lahir masih tinggi. Hal ini karena salah satu penyebab kematian bayi adalah penyakit diare. Penyakit diare pada bayi dapat ditimbulkan dari pemberian susu formula secara dini. Berbagai upaya ditingkatkan untuk

menurunkan angka kematian bayi antara lain melalui peningkatan pemanfaatan Air Susu Ibu.

Untuk pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah 100%, sedangkan target nasionalnya 80%. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 18% dan untuk Propinsi DIY sebesar 33.09%. Angka ini belum mencapai target pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia, sehingga perlu sosialisasi ASI pada ibu-ibu melahirkan untuk memberikan ASI nya secara eksklusif sampai bayi umur 6 bulan.

Manfaat yang bisa diperoleh dari pemberian ASI secara eksklusif ternyata sangat luar biasa. Bagi bayi, ASI Eksklusif adalah makanan yang paling cocok karena dapat memberikan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi, termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi. Bagi ibu, memberikan ASI secara eksklusif dapat mengurangi perdarahan pasca persalinan, menunda kesuburan dan meringankan beban ekonomi (Ambarwati. E.R, 2008 : 17 - 24).

Dukungan dan peran serta bidan selalu diberikan kepada ibu melahirkan dalam membantu menyusui pertama kali, menjelaskan cara merawat payudara, mengajarkan bagaimana cara menyusui yang baik dan juga sering memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu menyusui (Ambarwati. E.R, 2008 : 11-14).

Berdasarkan data dari Kabupaten Sleman (Dinkes DIY) ibu-ibu yang memberikan ASI secara eksklusif pada tahun 2007 sebesar 2.791 (46,33%) dari jumlah bayi 6.024. Data dari BPS Wayan Witri pada tahun 2009, ada sekitar 103 ibu menyusui yang mempunyai balita. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Maret 2009 di BPS Wayan Witri, dari 15 responden yang diwawancarai didapatkan 10 orang ibu menyusui memiliki pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif dan seluruhnya tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan 5 orang sudah mengetahui tentang ASI Eksklusif dan mereka telah memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di BPS Wayan Witri Maguwoharjo tahun 2009.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di BPS Wayan Witri Maguwoharjo tahun 2009 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di BPS Wayan Witri Maguwoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di BPS Wayan Witri Maguwoharjo tahun 2009.
- b. Untuk mengidentifikasi pemberian ASI Eksklusif di BPS Wayan Witri Maguwoharjo tahun 2009.
- c. Untuk mengidentifikasi tingkat hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di BPS Wayan Witri Maguwoharjo tahun 2009.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara :

1. Praktis

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pemahaman ASI secara eksklusif oleh ibu menyusui di BPS Wayan Witri tahun 2009, sehingga dapat untuk menentukan kebijakan oleh pihak terkait.

2. Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat sebagai wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di BPS Wayan Witri tahun 2009.

E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran yang telah dilakukan oleh Umar Zawidah (2005) DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Hasilnya adalah ada faktor lain yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu umur, ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif dan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi di Puskesmas Temon I Kulon Progo sedangkan peneliti di BPS Wayan Witri Maguwoharjo Sleman. Kemudian untuk respondennya pada penelitian sebelumnya adalah ibu-ibu yang mempunyai balita dan tidak ditentukan umur bayinya sedangkan peneliti untuk respondennya adalah ibu-ibu yang mempunyai balita umur 7 bulan sampai 5 tahun. Uji statistik yang digunakan oleh peneliti adalah *Chi Kuadrat* sedangkan oleh Umar adalah *Uji Korelasi Serial*.